

Jakarta, 24 Mei 2020

**Kepada Yth.**

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan  
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)  
Gedung Soemitro Djojohadikusumo  
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,  
Jakarta 10710

**Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 31 Desember 2020 terhadap 31 Desember 2019**

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 31 Desember 2020, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	31 Desember 2020 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2019 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	958,791	822,375	16.6%
Jumlah Liabilitas	258,283	254,438	1.5%

**JUMLAH ASET:**

Jumlah Aset per 31 Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 136.4 Miliar atau 16.6% yang dibandingkan dengan Jumlah Aset per 31 Desember 2019. Kenaikan tersebut disebabkan antara lain oleh:

1. Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 194,1 Miliar atau 55,3% terutama disebabkan karena kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 209,4 Miliar atau 162,3% sejalan dengan meningkatnya laba operasi perusahaan. Namun beberapa aset lancar lain mengalami penurunan seperti: (i) Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 14,8 Miliar atau 11,0% sejalan dengan penurunan penjualan dan adanya pengawasan yang baik atas penagihan piutang, dan (ii) Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka juga mengalami penurunan sebesar Rp 1,8 Miliar atau 27,0% disebabkan penurunan biaya sewa dibayar dimuka.
2. Aset Tetap – bersih dan Aset Tak Berwujud – bersih secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp 57,7 Miliar atau 12,2% terutama disebabkan penyusutan dan amortisasi nilai perolehan sesuai dengan masa manfaatnya, sedangkan penambahan Aset Tetap (di luar Hak Sewa Guna) dan Aset Tak Berwujud hanya sebesar Rp 5,3 Miliar.

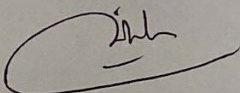
**JUMLAH LIABILITAS:**

Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 3,8 Miliar atau 1,5% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2019, yang disebabkan oleh:

1. Utang Bank Jangka Panjang telah seluruhnya dilunasi, sehingga terjadi penurunan sebesar Rp 22,9 Miliar.
2. Utang Usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 7,3 Miliar atau 13,1% sedangkan Utang Bukan Usaha dan Akrua mengalami penurunan Rp 5,3 Miliar atau 5,7%. Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya, tidak ada perubahan kebijakan.
3. Utang Pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 16,7 Miliar atau 156,3%, hal ini terutama disebabkan kenaikan hutang pajak penghasilan sejalan dengan bertambahnya laba perusahaan.
4. Utang Sewa Pembiayaan mengalami kenaikan Rp 5,1 Miliar atau 149,7% disebabkan penerapan PSAK 73 di tahun 2020.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



**Wihardjo Hadiseputro**  
Presiden Direktur